

Fakultas Pertanian  
UNIVERSITAS TRIDINANTI  
PALEMBANG

JURNAL

Tri *Agra*



Jurnal *TriAgra*

Fakultas Pertanian – Universitas Tridianti Palembang

JURNAL *TriAgra*

Alamat Redaksi : Fakultas Pertanian Universitas Tridianti Jalan Kapten Marzuki No, 2446 Kamboja Palembang 30129  
Telp. 0711-378387

E-mail : pertanian\_utp@yahoo.co.id

# Jurnal TRIAGRO

**FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG**

---

## **Dewan Redaksi**

- Pelindung** : Dr. Ir. Hj. Manisah MP (Rektor)
- Pembina** : Dr.Ir.Nur Ahmadi (Dekan FP UTP)
- Pimpinan Umum** : Miranty Trinawaty SP. M.Si
- Ketua Penyunting** : Dr. Nasir Sp. M.Si
- Penyunting Pelaksana** :
- Prof. Dr. Edizal M.S
  - Dr. Ir. Nur Ahmadi
  - Dr.Ir Faridatul Mukminah M.Sc
  - Dr. Ir Ruarita RK. MP
- Penyunting Ahli** : 1. Dr. Ir. Nurmayulis , MP (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)
2. Dr. Munajat, SP. M.Si (Universitas Baturaja)
- Dewan Redaksi** :
- Ir. Setiawaty MP
  - Ir. Meryanto, M.Si
  - Ir. Rostian Nafery, M.Si
  - Ir. Ursula Damayanti, MP
  - Ir. Ekanovi Aktiva, MM
- Keuangan** : Ir. Hj. Yuliantina Azka, MP
- Distribusi & Website** : Nova Tri Buyana, Sp

# DAFTAR ISI

<b>1</b>	<b>RESPON PERTUMBUHAN BIBIT KELAPA SAWIT (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq.) PADA BERBAGAI PERBANDINGAN MEDIA TANAM DI <i>PRE NURSERY</i></b>	<b>1</b>
	BASTANI SEPINDJUNG, RIDWAN HANAN, FERRY ANDRIAN.....	
<b>2</b>	<b>PENGARUH PEMBERIAN PUPUK ORGANIK GRANUL TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN KAILAN (<i>Brassica oleracea. L</i>) DI POLYBAG</b>	<b>7</b>
	MERIYANTO, BASTANI SEPINDJUNG, ASTUTINI .....	
<b>3</b>	<b>PENGARUH LAMA PENYIMPANAN ENTRES DALAM MEDIA SIMPAN TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN OKULASI TANAMAN KARET (<i>Hevea brasiliensis</i> Muell. Arg.) KLON PB 260</b>	<b>12</b>
	ROSTIAN NAFERY, EDDY USMAN, MIRANTY TRINAWATY, SURADI.....	
<b>4</b>	<b>PENGARUH PEMBERIAN ZAT PENGATUR TUMBUH (ZPT) TERHADAP PERTUMBUHAN STUM MATA TIDUR KARET (<i>Hevea brasiliensis</i> Muell Arg.) KLON IRR 112</b>	<b>19</b>
	YULIANTINA AZKA, MERYANTO, MUHAMMAD DARMAWI .....	
<b>5</b>	<b>FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ADOPSI INOVASI TEKNOLOGI PADI ORGANIK DI DESA TELANG SARI KECAMATAN TANJUNG LAGO KABUPATEN BANYUASIN</b>	<b>24</b>
	SETIAWATI .....	
<b>6</b>	<b>KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI DAN NON USAHATANI TERHADAP PENDAPATAN TOTAL KELUARGA PETANI PADI SAWAH LEBAK PINGGIRAN KOTA</b>	<b>40</b>
	EKA NOVI AKTIVA .....	

**Pedoman Penulisan Artikel Ilmiah**  
**Jurnal TRIAgro**  
**Fakultas Pertanian Universitas Tridinanti Palembang**

1. Jurnal ini direncanakan terbit tiga kali dalam setahun, terbuka untuk umum yang ingin mempublikasikan hasil karyanya. Artikel yang ditulis meliputi hasil penelitian di bidang sains.
2. Semua naskah makalah disertai pernyataan bahwa naskah tersebut belum pernah diterbitkan sebelumnya oleh penerbit lain.
3. Setiap naskah yang diterima akan ditinjau/ditelaah oleh ahli dibidangnya sebelum diterbitkan.
4. Naskah tidak dapat diterima jika mengandung unsur politik, komersialisme dan subyektifitas yang berlebihan.
5. Simbol dan terminologi yang digunakan adalah simbol dan terminologi yang lazim digunakan di bidang keahlian masing-masing.
6. Penulis menyetujui untuk mengalihkan hak ciptanya ke redaksi, jika naskahnya diterima untuk diterbitkan.
7. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Minimal 10 halaman dan maksimal 15 halaman, termasuk daftar pustaka dan lampiran : ukuran kertas A4, spasi 1,5, margin kiri 4 cm, margin kanan, atas dan bawah masing-masing 3 cm, menggunakan Times New Roman *Font* 11.
8. Artikel diketik dengan program MS Word, penulis dimohon mengirimkan satu print out dan satu CD yang berisi artikel, cantumkan alamat email dan no telepon/hp penulis untuk keperluan konfirmasi tentang tulisan yang dikirimkan ke redaksi.
9. Artikel dilengkapi :  
Abstrak tidak lebih dari 200 kata dengan kata-kata kunci, biodata singkat penulis dan identitas penelitian dicantumkan sebagai cat kaki pada halaman pertama artikel.
10. Penulisan daftar pustaka mengikuti penulisan yang baik dan benar

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI DAN NON USAHATANI  
TERHADAP PENDAPATAN TOTAL KELUARGA PETANI PADI SAWAH  
LEBAK PINGGIRAN KOTA**

**EKA NOVI AKTIVA**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tridinanti Palembang  
Jl. Kapten Marzuki No.2446 Kamboja Palembang 30129

---

*Abstract*

*EKANOPI AKTIVA, The Contribution Income of Farmers and Non-Farmers to ward the Income of Sawah Lebak Farmers Outside the city areas( The case of KaryaJaya Suburb district of Kertapati, Palembang City).*

*The Purpose of this research are (1). To find out the amount income of sawah lebak farmers, (2). To find out the amount income non farmers. The income of non farmers working as “pemulung”, labourer, and so on. (3). To find out the amount contribution income farmers and non farmers towourd the total income of sawah lebak farmers.*

*This research is carried out at Karyajaya Suburb district of Kertapati Palembang from Januari 2013 up to March 2013. The location taken with consideration that location is one of outside city area where most of its population are Sawah Lebak farmer and also working in sector non farmer such as pemulung, labourer at “TPA” closed to farming field area.*

*Method of research used al study case Sawah lebak farmer district Karya Jaya Kertapati Palembang as the case study. The sample taken from population as simple random sampling, without considering their status every body have equal right to be need as a samples.*

*The result of research shown that the contribution family income of farmers of sawah lebak, average 47,1 % with average income Rp. 892.307,3. And Contribution income of non farmer family, average 52,9 % or average income Rp. 993.506 per moth. These mean that the activity outside farming help increase the family income of sawah lebak rice farmers at Karya Jaya district.*

## **1. PENDAHULUAN**

Beras merupakan kebutuhan pokok rakyat yang ketersediaannya, kontribusinya serta tingkat harganya sangat berpengaruh terhadap stabilitas. Sementara itu , jumlah penduduk yang terus bertambah dengan tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi, serta tingkat konsumsi beras yang masih tinggi (sekitar 133 kg/kapita/tahun), menyebabkan permintaan terhadap beras terus meningkat. Pada sisi lain, laju produksi beras mengalami

hambatan, antara lain disebabkan oleh menyusutnya lahan pertanian karena dikonversikan bagi tapak industry, pemukiman, dan prasarana ekonomi lainnya. Walaupun percepatan teknologi terus dipacu, namun tingkat kecendrungan mengalami pelandaian (levelling off) dari produktivitas usahatani padi semakin terasa (Taufiq Marwa, 2008).

Petani padi di Sumatera Selatan tersebar di seluruh wilayah baik di desa maupun pertanian perkotaan atau

pinggiran perkotaan. Dewasa ini, pekerjaan pertanian ialah hal yang bersifat dilematis bagi banyak kalangan pinggiran perkotaan. Bekerja di bidang pertanian atau berprofesi sebagai petani bukanlah pilihan populer. Bahkan bagi kaum terdidik yang lulus dari Fakultas Pertanian, hanya sedikit yang mau berprofesi sebagai petani. Banyak dari mereka yang “meloncat” dari akar pendidikan formalnya ke pekerjaan yang tidak terkait dengan pertanian, sebagian mereka menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan tugas pokok non pertanian (Noertjahyo, 2005).

Petani pinggiran kota ialah subjek yang unik. Disatu sisi mereka merupakan anggota masyarakat perkotaan yang bersifat kosmopolit dan dinamis, disisi lain, mereka masih relative lekat identitas masyarakat agraris, yakni keakraban dengan suasana pertanian. Lambat laun disadari atau tidak, roda pembangunan perkotaan berpotensi meniadakan lahan pertanian di wilayah tempat mereka tinggal. Petani yang berada di daerah pinggiran di kawasan pengembangan perkotaan melakukan urbanisasi dalam artian pasif (dia tidak beranjak).

Peranan sector pertanian untuk Kota Palembang sangat kecil, hal ini dapat kita pahami karena sebagai daerah perkotaan yang mempunyai ciri khas adalah banyaknya pertumbuhan disektor

perdagangan, industry dan jasa yang pada tahun 2007 memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Luas panen tanaman padi pada tahun 2007 naik 5,11 persen atau sebesar 317 hektar dari 6.209 hektar pada tahun 2006 menjadi 6.526 hektar pada tahun 2007, juga diikuti hasil produksi tanaman padi yang naik 8,74 persen atau sebesar 1.951 ton dari 22.326 ton pada tahun 2006 menjadi 24.277 ton pada tahun 2007 ( BPS Kota Palembang, 2008).

Salah satu kelurahan yang ada di Kota Palembang yang penduduknya mengusahakan padi pada lahan sawah lebak di pinggiran kota adalah Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Kertapati. Pada Kelurahan ini, berusahatani padi dilakukan satu tahun sekali yaitu dari bulan Mei Sampai September. Pada saat waktu senggang dari kegiatan bertani, keluarga petani banyak yang bekerja sebagai pemulung karena tidak jauh dari tempat mereka tinggal terdapat tempat pembuangan sampah akhir (TPA). Sebagian kepala keluarga ada juga yang bekerja sebagai buruh, sopir, dan lain sebagainya. Berdasarkan keadaan ini menarik untuk diteliti sampai berapa besar kontribusi pendapatan dari usahatani dan kontribusi pendapatan dari non usahatani terhadap pendapatan total keluarga petani padi

sawah lebak di Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Kertapati Kota Palembang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Berapa besar pendapatan dari usahatani padi sawah lebak ?,
2. Berapa besar pendapatan dari non usahatani?. Pendapatan dari non usahatani diantaranya didapat dari bekerja sebagai pemulung, buruh, sopir dan lain sebagainya.
2. Berapa besar kontribusi pendapatan dari usahatani dan non usahatani terhadap pendapatan total keluarga petani sawah lebak?.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan dari usahatani padi sawah lebak.
2. Untuk mengetahui besarnya pendapatan dari non usahatani. Pendapatan dari non usahatani diantaranya di dapat dari bekerja sebagai pemulung, buruh, sopir dan lain sebagainya.
3. Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan dari usahatani dan non usahatani

terhadap pendapatan total keluarga petani sawah lebak.

Kegunaan penelitian ini bagi petani diharapkan dapat memberikan informasi produksi dan pendapatan usahatani padi sawah lebak, sedangkan kegunaan lainnya penelitian ini dapat menjadi tambahan bahan kepustakaan yang nantinya dapat bermanfaat dan digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

## **2. KAJIAN TEORITIS DAN MODEL PENDEKATAN**

### **A. Konsepsi Petani Pinggiran Kota**

Petani pinggiran kota atau pertanian perkotaan adalah mereka yang mengusahakan lahan pertanian di pinggiran perkotaan. Dewasa ini telah terjadi marjinalisasi kedudukan dan eksistensi petani pinggiran kota. Satu yang berandil besar dalam proses ini adalah merebaknya pembangunan fisik, khususnya diperkotaan yang menyusutkan areal pertanian melalui alih fungsi lahan dan pada gilirannya mempersempit lapangan pekerjaan di bidang pertanian, sementara disisi lain membuka lapangan pekerjaan di bidang non pertanian. Terhadap minat masyarakat yang menerjuni pekerjaan bidang pertanian, keadaan ini bukan merupakan sesuatu hal yang positif. Rendahnya perolehan pendapatan dari pekerjaan pertanian adalah factor lain

yang patut diperhitungkan, sekalipun sejak bergulinya Revolusi Hijau tahun 1970an hingga sekarang tingkat upah nominal pekerjaan pertanian terus mengalami kenaikan, namun secara riil tingkat upah cenderung statis. Jika dibandingkan dengan industry, laju kenaikan upah pertanian hanya sekitar separuh tingkat upah sector industry (Karsyono dalam Tarigan, 2004).

### **B. Konsepsi Usahatani**

Usahatani adalah suatu kegiatan mengusahakan dan mengkoordinir factor—faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja dan modal sehingga memebrikan manfaat sebaik-baiknya. Usahatani merupakan cara-cara petani untuk menentukan, mengkoordinasikan, mengorganisasikan, penggunaan factor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin. Tujuan usahatani yaitu bagaimana petani dapat memperbesar hasil sehingga kehidupan seluruh keluarganya menjadi lebih baik. Dalam ilmu ekonomi dikatakan bahwa petani membandngkan antara hasil yang diharapkan diterima pada waktu panen (penerimaan) dengan biaya yang harus dikeluarkan. Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi, dan biaya yang dikeluarkan disebut biaya produksi. Agar tujuan usahatani

tercapai maka usahatannya harus produktif dan efisien. Produktif artinya usahatani itu produktifitasnya tinggi. Produktifitas secara teknis adalah perkalian antara efisiensi (usaha) dan kapasitas (tanah). Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang dapat diperoleh dari satu kesatuan input. Kapasitas tanah menggambarkan kemampuan tanah itu menyerap tenaga kerja dan modal sehingga memberikan hasil produksi bruto yang sebesar-besarnya pada tingkat teknologi tertentu ( Tutut Dwi Sutiknjo, 2007).

### **C. Konsepsi Produksi**

Produksi komoditas pertanian merupakan hasil proses dari lahan pertanian dalam arti luas berupa komoditas pertanian (pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan) dengan berbagai pengaruh factor-faktor hasil tangkapan (perahu, alat tangkap, nelayan, jumlah trip, operasional dan musim). Usahatani sesungguhnya tidak sekedar hanya terbatas pada pengelolaan hasil ekstraktif melainkan benar-benar merupakan usaha produksi. Disini berlangsung pendayagunaan tanah/lahan, investasi dan tenaga kerja. Keberhasilan dalam pendayagunaan ini baru akan mendatangkan hasil yang akan diambil.

#### D. Konsepsi Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi sehingga menjadi produk, termasuk di dalamnya barang yang dibeli dan jasa yang dibayar di dalam maupun di luar usahatani. Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi, misalnya pajak, tanah dan alat-alat. Biaya variable adalah biaya yang penggunaannya habis dalam satu masa produksi, misalnya, biaya pupuk, benih, pestisida, biaya pemeliharaan, biaya pengolahan tanah dan lain-lain (Soekartawi, 2003).

#### E. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan

Pendapatan dalam usahatani adalah nilai produksi yang diperhitungkan dengan uang dikurangi oleh biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi. Rahim dan Hastuti (2007) mendefinisikan pendapatan usahatani sebagai selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor /penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

#### F. Tinjauan Pustaka Empiris

Penelitian tentang kontribusi pendapatan usahatani dan non usahatani padi sawah lebak terhadap pendapatan total keluarga sering dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayat, Sugeng Widodo dan Rahima Kaliky (2003) yang meneliti keragaan pendapatan rumah tangga tani di agroekosistem lahan kering Daerah Istimewa Yogyakarta, hasil penelitian menyimpulkan bahwa kontribusi pendapatan usahatani seperti menjual hasil pertanian / peternakan / perikanan sebesar 52,57 persen, sedangkan pendapatan non usahatani seperti buruh bangunan, berdagang dan pegawai memebrikan kontribusi sebesar 47,43 persen terhadap pendapatan total keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sahara, Zainal Abidin dan Dahya (2004) yang meneliti tingkat pendapatan petani terhadap komoditas unggulan perkebunan Sulawesi Tenggara, Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kontribusi pendapatan petani kakao sebesar 68,97 persen dan petani jambu mete sebesar 83,76 persen terhadap pendapatan total keluarga, pendapatan

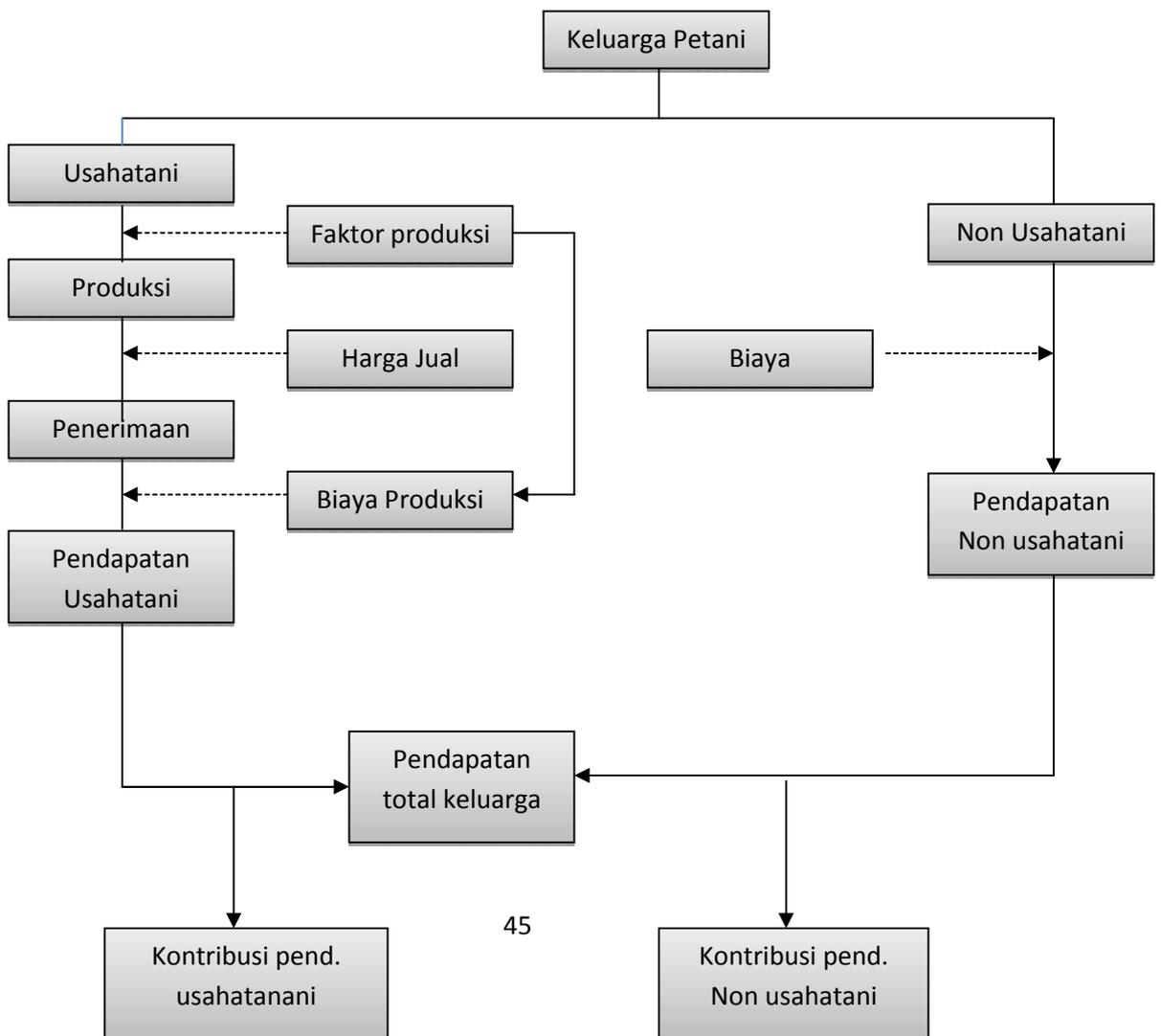
dari non usahatani didapat dari bekerja sebagai buruh bangunan, berdagang dan tukang ojek.

Sumber pendapatan tidak lagi bergantung pada sector usahatani. Banyak petani bekerja di sector usahatani yang dilakukan pada saat waktu senggang dari kegiatan usahatani. Pekerjaan ini terpaksa dilakukan untuk menambah pendapatan keluarga yang masih terasa kurang bagi keluarga petani. Pekerjaan di sector pertanian

masih dipertahankan petani pinggiran kota, karena pendapatan dari sector ini masih memiliki kontribusi terhadap pendapatan total keluarga untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari

**G. Model Pendekatan**

**Model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pendekatan secara diagramatik sebagai berikut :**



Keterangan :

- \_\_\_\_\_ : Mengusahakan/ Bekerja
- : Mempengaruhi
- : Dipengaruhi

**Penjelasan :**

Keluarga petani di Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Kertapati Kota Palembang memperoleh pendapatan dari usahatani sawah lebak dan non usahatani. Pendapatan dari non usahatani, sebagian besar diperoleh dari bekerja sebagai pemulung. Selain bekerja sebagai pemulung, ada juga kepala keluarga yang bekerja sebagai buruh, sopir dan lain sebagainya.

Petani di Kelurahan ini melakukan usahatani yaitu mengusahakan padi sawah lebak. Dalam melakukan proses produksi usahatani akan dipengaruhi oleh faktor produksi yang digunakan yaitu tenaga kerja, modal, sumber daya fisik (tanah dan air), keahlian atau keterampilan, dan sumber daya informasi. Produksi yang dihasilkan dan harga jual akan mempengaruhi penerimaan yang diperoleh dari usahatani. Penggunaan

faktor produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya produksi yang dikeluarkan dibagi menjadi dua bagian yaitu biaya tetap (pajak, tanah dan alat-alat) dan biaya variabel (biaya pengolahan tanah, benih, pupuk, pestisida dan biaya pemeliharaan). Penerimaan dan biaya produksi akan mempengaruhi pendapatan dari usahatani.

Pekerjaan sebagai pemulung, buruh, sopir dan lain sebagainya akan memperoleh pendapatan dari non usahatani yang dipengaruhi oleh biaya yang dikeluarkan antara lain yaitu biaya ongkos atau bahan bakar minyak bagi yang memiliki kendaraan, biaya konsumsi dan lain-lain.

Pendapatan dari usahatani dan non usahatani akan berpengaruh terhadap pendapatan total keluarga. Besarnya pendapatan dari usahatani dan non usahatani akan mempengaruhi besarnya kontribusi pendapatan dari usahatani dan

non usahatani terhadap pendapatan total keluarga.

#### G. Batasan-Batasan Operasional

1. Responden adalah keluarga petani yang bekerja pada sektor usahatani dan non usahatani yang berada di Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Kertapati Kota Palembang.
2. Luas lahan adalah besarnya lahan yang digunakan dalam berusahatani padi (ha)
3. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan keluarga petani selama proses produksi (Rp/ha/MT).
4. Produksi adalah hasil padi yang diperoleh dari usahatani padi sawah lebak (Kg/ha).
5. Harga jual adalah besarnya harga padi yang dijual pada saat penelitian (Rp/Kg)•
6. Penerimaan adalah produksi yang dihasilkan dari usahatani padi sawah lebak dikali harga satuan produksi disaat penelitian (Rp/ha/MT).
7. Pendapatan usahatani adalah pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi sawah lebak (Rp/ha/MT).
8. Pendapatan non usahatani adalah pendapatan yang diperoleh dari bekerja sebagai pemulung, buruh bangunan, buruh pabrik dan lain sebagainya (Rp/bulan).
9. Pendapatan total keluarga adalah pendapatan yang diperoleh keluarga petani dari berusahatani dan non usahatani (Rp/bulan).
10. Kontribusi pendapatan usahatani terhadap pendapatan total keluarga adalah persentase yang diperoleh dari pendapatan usahatani terhadap pendapatan total keluarga (persen).
11. Kontribusi pendapatan non usahatani terhadap pendapat total keluarga adalah persentase

yang diperoleh dari pendapatan non usahatani terhadap pendapatan total keluarga (persen).

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Kertapati Kota Palembang yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Maret 2013. Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu daerah pertanian pinggiran kota yang sebagian besar penduduknya berusahatani padi sawah lebak dan juga bekerja di luar usahatani. Pekerjaan di luar usahatani yang banyak dikerjakan adalah bekerja sebagai pemulung, buruh, sopir dan lain sebagainya.

#### B. Metode Penarikan Sampel

Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penarikan Sampel Acak Sederhana (penarikan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel). Jumlah sampel yang diambil sebanyak 50 responden dari 415 kepala keluarga petani yang bekerja pada sektor usahatani dan non usahatani. Seluruh petani yang ada di Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Kertapati Kota

Palembang sebanyak 789 kepala keluarga.

### C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data diperoleh dari pengamatan dan wawancara langsung terhadap responden dengan bantuan kuesioner. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder

### D. Metode Pengolahan Data

Pada penelitian ini data yang diperoleh dari lapangan diolah secara tabulasi dan untuk menjawab permasalahan di atas maka akan digunakan rumus sebagai berikut :

#### 1. Pendapatan Usahatani (PdU)

$$PdU = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

#### 2. Pendapatan Non Usahatani (PdN)

$$PdN = PdB + PdI + PdA + PdL$$

Dimana :

#### 3. Pendapatan Total Keluarga

$$(PTK) PTK = PdU + PdN$$

#### 4. Kontribusi pendapatan usahatani terhadap pendapatan total keluarga (KPUT)

$$KPUT = (PdU / PTK) \times 100\%$$

#### 5. Kontribusi pendapatan non usahatani terhadap pendapatan total keluarga (KPNT)

$$KPNT = (PdN / PTK) \times 100\%$$

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Usahatani Padi Sawah Lebak

#### 1. Penggunaan Faktor Produksi

Usahatani padi sawah lebak merupakan komoditas pertanian yang dominan di daerah penelitian mengingat sebagian besar wilayah Kelurahan Karya Jaya merupakan daerah rawa yang luasnya mencapai 1.250 hektar.

Varietas benih yang digunakan petani adalah Cihérang, Siam, IR 42 dan IR 64. Penggunaan benih berkisar antara 20 Kg sampai 150 Kg dengan rata-rata penggunaan 56,6 Kg per luas garapan. Selain benih, faktor produksi yang menentukan keberhasilan usahatani adalah pupuk. Pupuk yang digunakan adalah Urea dan TSP, Urea yang digunakan berkisar antara 50 Kg sampai 250 Kg dengan rata-rata 103,3 Kg per luas garapan. Sedangkan pupuk TSP digunakan berkisar antara 30 Kg sampai 200 Kg dengan rata-rata penggunaan 63,4 Kg per luas garapan. Faktor produksi lainnya yang digunakan petani adalah Spring dan Decis, rata-rata Spring yang digunakan sebanyak 1,58 botol per luas garapan dan rata-rata Decis yang digunakan sebanyak 0,4 botol per luas garapan.

Dalam penelitian ini tenaga kerja usahatani yang digunakan adalah tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja

luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga biasanya banyak diperlukan untuk pengolahan lahan dan panen.

Penggunaan tenaga kerja dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata curahan tenaga kerja kegiatan usahatani padi di Kelurahan Karya Jaya tahun 2013

Uraian	Peng. Lahan (HOK)	Persemaian (HOK)	Penanaman (HOK)	Pemeliharaan (HOK)	Panen (HOK)	Total (HOK)
Dalam Klr	20,34	11,61	14,69	22,77	8,29	77,70
Luar Klr	25,91	0,63	6,46	2,09	5,93	41,02
Total	46,25	12,24	21,15	24,86	14,22	118,72

Berdasarkan Tabel 1 di atas bahwa tenaga kerja luar keluarga yang paling banyak digunakan pada kegiatan pengolahan tanah. Hal ini disebabkan karena pengolahan tanah termasuk pekerjaan yang berat dan tidak bisa dikerjakan petani dan keluarganya saja, mereka membutuhkan tenaga kerja dari luar keluarga. Sedangkan kegiatan

persemaian, penanaman dan pemeliharaan hanya sedikit petani yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga, umumnya pekerjaan ini masih bisa dikerjakan oleh petani dan keluarganya. Rata-rata penggunaan benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rata-rata penggunaan faktor produksi usahatani padi sawah lebak di Kelurahan Karya Jaya, 2013

Uraian	Jumlah Penggunaan Faktor Produksi Per Luas Garapan
1. Benih (Kg)	56,6
2. Pupuk (Kg)	
a. Urea	103,3
b. TSP	63,4
3. Pestisida (Btl)	
a. Spring	1,58
b. Decis	0,4
4. Tenaga Kerja (HOK)	118,72

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat penggunaan sarana produksi terbanyak adalah pupuk, yaitu pupuk Urea. Pupuk Urea banyak digunakan

karena selain harganya tidak terlalu mahal dengan kisaran harga sebesar Rp. 2.600,- sampai Rp. 2.800,- per kilogram, pupuk Urea juga lebih mudah didapat

dibandingkan dengan pupuk lainnya. Sedangkan sarana produksi yang paling sedikit digunakan adalah Decis, umumnya petani tidak banyak menggunakan Decis karena selain harganya cukup mahal, petani pinggiran kota sudah banyak mengetahui tentang bahaya penggunaan pestisida yang berlebihan bagi tanaman serta dapat mencemari lingkungan.

**2. Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam

memproduksi hasil usahatannya. Dalam penelitian ini biaya yang dikeluarkan adalah biaya untuk sewa lahan, bagi hasil, dan biaya untuk penggunaan faktor produksi (benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja luar keluarga). Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani per musim tanam sebesar Rp. 2.331.756,- per luas garapan atau Rp. 1.892.129,3,- per hektar. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani padi di Kelurahan Karya Jaya tahun 2013.

Jenis Biaya	Rata-rata Biaya Produksi Per Luas Garapan (Rp/MT)
1. Sewa lahan	668.600
2. Penggunaan faktor produksi :	
a. Benih	145.670
b. Pupuk :	
1/ Urea	280.350
2/ TSP	193.420
c. Pestisida :	
1/ Spring	11.936
2/ Decis	6.180
3. Tenaga kerja luar keluarga	1.025.600
<b>Total</b>	<b>2.331.756</b>

Komponen biaya terbesar yang dikeluarkan oleh petani contoh (responden) adalah tenaga kerja luar keluarga dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan per musim tanam sebesar

Rp. 1.025.600,- per luas garapan. Sedangkan biaya terkecil adalah biaya penggunaan pestisida yaitu Decis, sebagian petani sedikit menggunakan Decis karena harganya yang cukup

mahal dengan harga Rp. 15.000,- sampai Rp. 17.000,- per botol. keterbatasan modal menjadi salah satu penyebab petani tidak bisa memaksimalkan penggunaan faktor produksi yang mempengaruhi hasil produksi usahatani.

### 3. Produksi

Produksi dari suatu usahatani padi di daerah penelitian bervariasi, hal ini disebabkan karena perbedaan besarnya modal untuk usahatani padi, luas lahan garapan dan tingkat keterampilan petani. Dari hasil penelitian menunjukkan rata-rata produksi padi dalam usahatani padi per musim tanam adalah sebesar 3.566,8 kilogram per luas garapan atau 3.284,8 kilogram per hektar

### 4. Harga

Harga suatu komoditi pertanian merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam kelanjutan akan suatu usahatani. Pada saat penelitian harga padi sebesar Rp. 1.850 — Rp. 2.000 per kilogram dengan harga rata-rata yang diterima petani responden Rp. 1.948,- per kilogram

### 4. Penerimaan Usahatani

Besarnya penerimaan tiap-tiap usahatani petani berbedabeda, walaupun luas lahan garapan dan komoditi yang dihasilkan sama. Penerimaan rata-rata usahatani per musim tanam sebesar Rp. 6.920.300,- per luas garapan atau sebesar Rp. 6.396.933,3 per hektar.

## 5. Pendapatan Usahatani

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi. Pada lampiran 1 dapat dilihat adalah rata-rata pendapatan usahatani padi per musim di Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Kertapati Kota Palembang tahun 2013.

Rata-rata pendapatan keluarga petani padi per musim tanam adalah sebesar Rp. 4.588.544,- per luas garapan dan rata-rata pendapatan keluarga tani per bulan sebesar Rp. 892.307,3,- per luas garapan atau sebesar Rp. 869.683,7,- per hektar. Melihat rata-rata pendapatan keluarga petani per bulan Rp. 869.683,7,-. Biaya hidup masyarakat di Karya Jaya yang merupakan daerah pinggiran kota lebih besar dibanding di pedesaan, hal ini berarti petani padi sawah lebak di Kelurahan Karya Jaya harus mempunyai usaha lain di luar kegiatan pertanian.

### B. Analisis Non Usahatani

Sebagian besar dari responden semua dari anggota keluarganya bekerja sebagai pemulung sebanyak 25 kepala keluarga. Sebagian lainnya suami bekerja sebagai buruh bangunan dan buruh pabrik, sedangkan istri bekerja sebagai buruh cuci pakaian, pembantu

rumah tangga dan usaha warung. Dan untuk anak-anak dan anggota keluarga lainnya bekerja sebagai buruh bangunan, sopir dan buruh serabutan. Kegiatan non usahatani yang paling banyak dilakukan adalah bekerja sebagai pemulung, karena di daerah penelitian ini terdapat tempat pembuangan akhir sampah (TPA) yang ada di wilayah Kelurahan Karya Jaya.

### 1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja keluarga dari non usahatani di daerah ini banyak dikerjakan oleh suami dan anak-anak, sedangkan sebagian dari istri banyak melakukan pekerjaan rumah sebagai ibu rumah tangga. Rata-rata hari orang kerja non usahatani dapat dilihat pada Lampiran 2.

Dari Lampiran 2 terlihat bahwa kegiatan non usahatani di daerah penelitian hari orang kerja suami dan anak-anak hampir sama yaitu rata-rata sebesar 24,63 dan 23,3. Sedangkan istri lebih kecil yaitu rata-rata sebesar 11,08 hari orang kerja dan anggota keluarga lain rata-rata sebesar 3,94 hari orang kerja. Jumlah hari orang kerja dalam keluarga non usahatani rata-rata 62,95 per bulan.

Biaya yang dikeluarkan keluarga dari kegiatan di luar usahatani yaitu biaya untuk makan, rokok, ongkos, bahan bakar bensin untuk kendaraan bermotor dan sewa langganan ojek.

Pekerjaan sebagai pemulung hanya mengeluarkan biaya untuk bahan bakar solar karena lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tidak jauh dari tempat tinggal mereka. Solar digunakan sebagai bahan bakar untuk penerangan, karena masih ada sebagian keluarga yang bekerja pada malam hari. Rata-rata biaya yang dikeluarkan keluarga untuk bekerja di luar usahatani sebesar Rp. 135.770,- per bulan.

### 2. Pendapatan Non Usahatani

Penerimaan yang diperoleh keluarga dari kegiatan non usahatani rata-rata sebesar Rp. 1.129.276,- per bulan (Lampiran 2). Penerimaan rata-rata dari non usahatani berasal dari penerimaan suami. Istri anak dan anggota keluarga lain seperti adik, keponakan, dan lain-lain. Biaya yang dikeluarkan keluarga dari kegiatan di luar usahatani yaitu biaya untuk makan, rokok, ongkos, bahan bakar bensin untuk kendaraan bermotor dan sewa langganan ojek. Pekerjaan sebagai pemulung hanya mengeluarkan biaya untuk bahan bakar solar karena lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tidak jauh dari tempat tinggal mereka. Solar digunakan sebagai bahan bakar untuk penerangan, karena masih ada sebagian keluarga yang bekerja pada malam hari. Rata-rata biaya yang dikeluarkan keluarga untuk bekerja di luar usahatani sebesar Rp. 135.770,- per bulan.

Pendapatan keluarga yang diperoleh dari kegiatan non usahatani adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan non usahatani. Rata-rata pendapatan keluarga non usahatani adalah sebesar Rp. 993.506,- per bulan

### **C. Kontribusi Pendapatan Usahatani dan Non Usahatani terhadap Pendapatan Total Keluarga**

Dari hasil penelitian di Kelurahan Karya Jaya didapat bahwa rata-rata kontribusi pendapatan usahatani terhadap pendapatan total keluarga sebesar Rp. 892.307,3,- per bulan atau rata-rata sebesar 47,1 persen, sedangkan rata-rata kontribusi pendapatan non usahatani sebesar Rp. 993.506,- per bulan atau rata-rata sebesar 67,4 persen (Lampiran 3).

Kontribusi yang dimiliki petani dari kegiatan usahatani padi lebih kecil dibandingkan kontribusi pendapatan dari non usahatani, hal ini dikarenakan usahatani padi sawah lebak di Kelurahan Karya Jaya berusaha tani hanya untuk memanfaatkan lahan rawa dan memenuhi kebutuhan pangan mereka saja. Petani disana umumnya memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah (kurangnya ilmu pengetahuan), selain itu petani di sana juga memiliki keterbatasan modal untuk membeli

faktor produksi yang dapat meningkatkan produksi padi.

## **5. KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan rata-rata keluarga dari usahatani per musim tanam adalah sebesar Rp. 4.588.544,- per luas garapan dan pendapatan rata-rata keluarga per bulan sebesar Rp. 892.307,3,- per luas garapan atau rata-rata sebesar Rp. 869.683,7,- per hektar.
2. Pendapatan rata-rata keluarga dari non usahatani sebesar Rp. 993.506,- per bulan.
3. Kontribusi pendapatan usahatani terhadap pendapatan total keluarga rata-rata sebesar 47,1 persen, sedangkan kontribusi pendapatan non usahatani sebesar 67,4 persen, Hal ini bermakna bahwa kegiatan di luar usahatani sangat berperan dalam menambah pendapatan keluarga petani padi sawah lebak di Kelurahan Karya Jaya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.Rozany, N. 2002. *Peranan Sektor Non Pertanian terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani* [online]. Dapat diakses di: [/abstrald\(7\)\(1\).pdf+peran±sektor+pertanian+terhadap+pendapatan&h](#)

- 1d [diakses tanggal 24 Desember 2008]
- Badan Pusat Statistik, 2008. *Palembang Dalam Angka 2008*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik, 2008. *Sumatera Selatan Dalam Angka 2008*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera selatan.
- Buniana, 2004. *Sumbangan Pendapatan Wanita Tani yang Bekerja Pada Lahan Usahatani Karet: Kasus di Kabupaten Musi Banyuasin jskripsi*] Fakultas Pertanian, Universitas Tridinanti Palembang. Palembang.
- Griffin, R. 2006. *Ekonomi Mikro [online]*. Dapat diakses di: <http://wapedia.mobi/id/Faktorproduksi>. [diakses tanggal 30 Desember 2008]
- Iam, 2006. *Petani Semai Bibit di Bahu Jalan* [online]. Dapat diakses di: <http://www2.kompas.com/ko mpas-cetak/0604/01sumbagse1/2549090.htm>. [diakses tanggal 5 Januari 2009]
- Karsyno dalam Tarigan, 2004. *Petani Pinggiran Kota dan Pekerjaan Pertanian* [online]. Dapat diakses di: <http://titikluang.blogspot.com/2007/08/petani-pinggiran-kota-dan-pekerjaan.html>. [diakses tanggal 7 Januari 2008]
- Noertjahyo, 2005. *Petani Pinggiran Kota dan Pekerjaan Pertanian* [online]. Dapat diakses di: <http://titikluang.blogspot.com/2007/08/petani-pinggiran-kota-dan-pekerjaan.html>. [diakses tanggal 7 Januari 2008]
- Soekartawi, 2003. *Konsep Operasional dalam Usahatani* [online]. Dapat diakses di: <http://one.indoskripsi.com/node/3880>. [diakses tanggal 27 November 2008]
- Taufiq, M. 2008. *Respon Pelaku Pasar Komoditi Beras Di Sumatera Selatan: Tantangan Dan Peluang Menuju Lumbung Pangan Nasional*. Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan.

Lampiran 1. Pendapatan usaha tani padi di Kelurahan Karya Jaya, 2013

No	Luas Lahan (Ha)	Lama Tanam (Bulan)	Produksi Padi (Kg/Lg)	Harga Padi (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Lg)	Biaya Produksi (Rp/Lg)	Pendapatan (Rp/Lg/MT)	Pendapatan (Rp/Lg/Bln)	Pendapatan (Rp/Ha/Bln)
1	0,5	5	1.700	1.900	3.230.000	1.420.000	1.810.000	362.000	724.000
2	1	5	3.500	1.850	6.475.000	2.160.000	4.315.000	863.000	863.000
3	0,5	5	1.550	2.000	3.100.000	1.130.000	1.970.000	394.000	788.000
4	1	6	3.600	1.900	6.840.000	2.500.000	4.340.000	723.333,3	723.333,3
5	0,5	5	1.450	2.000	2.900.000	722.500	2.177.500	435.500	871.000
6	0,3	5	1.100	1.950	2.145.000	184.000	1.961.000	392.200	1.307.333,3
7	1,5	5	5.200	2.000	10.400.000	2.773.400	7.626.600	1.525.320	1.016.880
8	1,5	5	4.900	1.950	9.310.000	2.697.500	6.612.500	1.325.500	881.666,7
9	2	5	6.600	2.000	12.210.000	6.420.000	5.790.000	1.158.000	579.000
10	0,5	5,5	1.500	1.900	2.850.000	972.500	1.877.500	341.364	682.727
11	1	5	3.440	1.850	6.880.000	1.557.500	5.322.500	1.064.500	1.064.500
12	1	5	3.300	1.900	6.270.000	2.462.800	3.807.200	761.440	761.440
13	1	5	3.400	2.000	6.460.000	2.675.500	3.784.500	756.900	756.900
14	0,5	5	1.650	1.900	3.300.000	481.700	2.818.300	563.660	1.127.320
15	1,5	5	4.900	1.900	9.310.000	5.620.000	3.690.000	738.000	492.000
16	1	5	3.150	2.000	6.300.000	1.965.000	4.335.000	867.000	867.000
17	1	5	3.500	1.900	6.825.000	3.540.000	3.284.700	656.940	656.940
18	1	6	3.250	2.000	6.500.000	2.205.000	4.295.000	715.833	715.833,3
19	2	5,5	6.800	1.950	13.600.000	5.927.500	7.672.500	1.395.000	697.500
20	1	5,5	3.400	2.000	6.460.000	2.650.000	3.810.000	692.727,3	692.727,3
21	0,5	6	1.600	2.000	3.200.000	925.200	2.274.800	379.133,3	758.266,7
22	0,5	6	1.500	1.900	3.000.000	500.000	2.500.000	416.666,7	833.333,3
23	1	5	3.200	2.000	6.080.000	1.357.500	4.722.500	944.500	944.500
24	0,5	5	1.700	2.000	3.400.000	540.000	2.860.000	572.000	1.144.000
25	0,5	5	1.500	1.900	2.850.000	650.400	2.199.600	439.920	879.840
26	1	5	3.100	2.000	6.200.000	1.300.200	4.899.800	979.960	979.960
27	2	5	6.700	2.000	13.400.000	5.865.000	7.535.000	1.507.000	753.500
28	1	6	3.500	1.900	6.650.000	2.220.000	4.430.000	738.333,3	738.333,3
29	0,5	6	1.600	2.000	3.200.000	610.000	2.590.000	431.666,7	863.333,3
30	1	5,5	3.300	2.000	6.600.000	2.175.800	4.424.200	804.400	804.400
31	2,5	5	8.200	1.900	15.580.000	7.551.500	8.028.500	1.605.700	642.280
32	1	5	3.200	1.950	6.240.000	1.027.700	5.212.300	1.042.460	1.042.460
33	1	6	3.300	1.900	6.270.000	815.000	5.455.000	909.166,7	909.166,7
34	2	5	6.800	1.900	12.920.000	3.945.500	8.974.500	1.794.900	897.450
35	0,5	5	1.450	2.000	2.900.000	313.500	2.586.500	517.300	1.034.600
36	1	5	3.250	1.900	6.175.000	2.047.500	4.127.500	825.500	825.500
37	1	5	3.100	1.900	5.890.000	2.212.500	3.677.500	735.500	735.500
38	1,5	5	4.750	2.000	9.500.000	3.878.500	5.621.500	1.124.300	749.533,3
39	0,75	5	2.500	1.900	4.750.000	624.500	4.125.500	825.100	1.100.133,3
40	1	5	2.950	2.000	5.900.000	971.000	4.929.000	985.800	985.800
41	1	5	3.500	2.000	7.000.000	786.600	6.213.400	1.242.680	1.242.680
42	3	5	9.700	1.900	18.430.000	10.418.800	8.012.000	1.602.400	534.133,3
43	1	5	3.500	2.000	7.000.000	1.985.400	5.014.600	1.002.920	1.002.920
44	2,5	5	8.300	1.900	15.770.000	6.896.000	8.874.000	1.774.800	709.920
45	1	5	3.150	2.000	6.300.000	1.017.000	5.283.000	1.056.600	1.056.600
46	1	5	3.300	1.900	6.270.000	797.800	5.472.200	1.094.440	1.094.440
47	0,5	6	1.700	1.950	3.315.000	798.000	2.517.000	419.500	839.000
48	1	5	3.200	2.000	6.400.000	1.755.500	4.644.500	928.900	982.900
49	1	5	3.500	2.000	7.000.000	1.727.000	5.273.000	1.054.600	1.054.600
50	1	5	3.400	1.900	6.460.000	810.000	5.650.000	1.130.000	1.130.000
<b>Σ</b>	54,05	260	178.340	97.400	346.015.000	116.587.800	229.427.200	44.615.364,2	43.484.184,5
<b>X</b>	1,081	5,2	3.566,8	1.948	6.920.300	2.331.756	4.588.544	892.307,3	869.683,7

**Lampiran 2. Pendapatan yang diterima dari bekerja di luar usahatani di Kelurahan Karya Jaya, 2013**

No	Penerimaan Non Usahatani (Rp/Bln)	Biaya Non Usahatani (Rp/Bln)	Pendapatan Non Usahatani (Rp/Bln)
1	903.000	87.000	816.000
2	1.104.500	210.000	894.500
3	1.022.000	120.000	902.000
4	781.700	81.000	700.700
5	771.500	120.000	651.500
6	1.129.500	45.000	1.084.500
7	720.000	-	720.000
8	978.500	100.000	878.500
9	753.500	-	753.500
10	732.500	84.000	648.500
11	895.100	-	895.100
12	1.042.800	120.000	922.800
13	1.042.000	45.000	997.000
14	582.000	-	582.000
15	684.700	112.000	572.700
16	562.500	90.000	472.500
17	450.000	-	450.000
18	737.000	78.000	659.000
19	829.000	90.000	739.000
20	813.000	75.000	738.000
21	684.500	-	684.500
22	942.500	203.000	739.500
23	884.500	180.000	704.500
24	739.500	84.000	655.500
25	728.000	120.000	608.000
26	1.500.000	198.000	1.302.000
27	1.260.000	105.000	1.155.000
28	1.200.000	296.000	904.000
29	1.440.000	221.000	1.219.000
30	1.600.000	330.000	1.270.000
31	2.460.000	-	2.460.000
32	1.350.000	200.000	1.150.000
33	1.300.000	-	1.300.000
34	2.650.000	243.000	2.407.000
35	980.000	-	980.000
36	1.700.000	300.000	1.400.000
37	1.500.000	135.000	1.365.000
38	2.000.000	117.000	1.883.000
39	1.450.000	304.500	1.145.500
40	720.000	192.000	528.000
41	1.750.000	250.500	1.499.500
42	1.200.000	230.000	970.000
43	750.000	108.000	642.000
44	1.650.000	174.000	1.476.000
45	1.520.000	54.000	1.466.000
46	1.350.000	286.000	1.064.000
47	1.600.000	240.000	1.360.000
48	800.000	304.500	495.500
49	1.020.000	108.000	912.000
50	1.200.000	348.000	852.000
Σ	56.463.800	6.788.500	49.675.300
✕	1.129.276	135.770	993.506

**Lampiran 3.**Kontribusi pendapatan usahatani dan non usahatani di Kelurahan Karya  
Jaya, 2013

No	Pendapatan Usahatani (Rp/Lg/Bulan)	Pendapatan Non Usahatani (Rp/Bulan)	Pendapatan Total Keluarga (Rp/Bulan)	Kontr. Pend. Usahatani (Persen/Bulan)	Kontr. Pend Non Usahatani (Persen/Bulan)
1	362.000	816.000	1.178.000	30,7	69,3
2	863.000	894.500	1.757.500	49,1	50,9
3	394.000	902.000	1.296.000	30,4	69,6
4	723.333,3	700.700	1.424.033,3	50,8	49,2
5	435.500	651.500	1.087.000	40,1	59,9
6	392.200	1.084.500	1.476.700	26,6	73,4
7	1.525.320	720.000	2.245.320	67,9	32,1
8	1.325.500	878.500	2.201.000	60,1	39,9
9	1.158.000	753.500	1.911.500	60,6	39,4
10	341.364	648.500	989.863,6	34,5	65,5
11	1.064.500	895.100	1.959.600	54,3	45,7
12	761.440	922.800	1.684.240	45,2	54,8
13	756.900	997.000	1.753.900	43,2	56,8
14	563.660	582.000	1.145.660	49,2	50,8
15	738.000	572.700	1.310.700	56,3	43,7
16	867.000	472.500	1.339.500	64,7	35,3
17	656.940	450.000	1.106.940	59,3	40,7
18	715.833	659.000	1.374.833,3	52,1	47,9
19	1.395.000	739.000	2.134.000	65,4	34,6
20	692.727,3	738.000	1.430.727,3	48,4	51,6
21	379.133,3	684,500	1.063.633,3	35,6	64,4
22	416.666,7	739.500	1.156.166,7	36	64
23	944.500	704.500	1.649.000	57,3	42,7
24	572.000	655.500	1.227.500	46,6	53,4
25	439.920	608.000	1.047.920	42	58
26	979.960	1.302.000	2.281.960	42,9	57,1
27	1.507.000	1.155.000	2.662.000	56,6	43,4
28	738.333,3	904.000	1.642.333,3	45	55
29	431.666,7	1.219.000	1.650.666,7	26,2	73,8
30	804.400	1.270.000	2.074.400	38,8	61,2
31	1.605.700	2.460.000	4.065.700	39,5	60,5
32	1.042.460	1.150.000	2.192.460	47,5	52,5
33	909.166,7	1.300.000	2.209.166,7	41,2	58,8
34	1.794.900	2.407.000	4.201.900	42,7	57,3
35	517.300	980.000	1.497.300	34,5	65,5
36	825.500	1.400.000	2.225.500	37,1	62,9
37	735.500	1.365.000	2.100.500	35	65
38	1,124.300	1.883.000	3.007.300	37,4	62,6
39	825.100	1.145.500	1.970.600	41,9	58,1
40	985.800	528.000	1.513.800	65,1	34,9
41	1.242.680	1.499.500	2.742.180	45,3	54,7
42	1.602.400	970.000	2.572.400	62,3	37,7
43	1.002.920	642.000	1.644.920	61	39
44	1.774.800	1.476.000	3.250.800	54,6	45,4
45	1.056.600	1.466.000	2.522.600	41,9	58,1
46	1.094.440	1.064.000	2.158.440	50,7	49,3
47	419.500	1.360.000	1.779.500	23,6	76,4
48	928.900	495.500	1.424.400	65,2	34,8
49	1.054.600	912.000	1.966.600	53,6	46,4
50	1.130.000	852.000	1.982.000	57	43
Σ	44.615.364,2	49.675.300	94.290.664,2	2.353	2.647
X̄	892.307,3	993.506	1.885.813,3	47,1	52,9